

Dr. Zainal Berlian, S.H. M.M., DBA.



PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN



Penerbit dan Percetakan
NoerFikri
0812 2323 2690 / 0711-366625
noerfikri@gmail.com
Palembang-Indonesia

ISBN 978-602-447-922-0



9 786024 479220

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Dr. Zainal Berlian S.H. M.M., DBA.



**Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

**Ketentuan Pidana
Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

**PELAKSANAAN
SUPERVISI PENDIDIKAN**

Penulis : Dr. Zainal Berlian S.H. M.M., DBA.
Layout : Nyimas Amrina Rosyada
Desain Cover : Haryono

Hak Penerbit pada **Noer Fikri Offset**
Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:
CV. Amanah
Jl. Mayor Mahidin No. 142
Telp : (0711) 366 625
Palembang – Indonesia 30126
E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : Juli 2022
16,25 x 25 cm
vi, 61 hlm

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis
All right reserved

ISBN : 978-602-447-922-0

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan karunia-Nya, kami penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan” ini. Tak lupa pula penulis haturkan serta salam kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW. Semoga syafaatnya mengalir apda kita di hari akhir kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada penerbit Noer Fikri Offset yang sudah membantu penerbitan buku ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan.

Akhirnya, semoga buku ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan para pembaca. Terima kasih.

Palembang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I. Pelaksanaan <i>Monitoring Supervisi</i>	1
A. Pengertian Pelaksanaan <i>Monitoring Supervisi</i>	1
B. Fungsi dan Tujuan dari Pelaksanaan <i>Monitoring Supervisi</i> oleh Kepala Sekolah	4
C. Pelaksanaan <i>Monitoring Supervisi</i> oleh Kepala Sekolah	8
BAB II. Kompetensi Kepala Sekolah, Guru, dan Pengawas Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Pendidikan	13
A. Kompetensi	13
B. Supervisi	13
C. Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pembelajaran	14
D. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan	15
E. Kompetensi Guru dalam Supervisi Pendidikan	19
F. Kompetensi Pengawas dalam Supervisi Pendidikan	20
BAB III. Supervisi Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP).....	27
A. Pengembangan Perangkat Pembelajaran	27
B. Peran Supervisor dalam Pembelajaran (Silabus dan RPP)	32
BAB IV. Instrumen Supervisi Observasi	37
A. Pengertian Observasi	37

B. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan	44
---	----

BAB V. Pengawas dalam Membimbing Guru Mmenyusun

Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP).....	49
--	-----------

A. Definisi Pengawas (<i>Supervisor</i>)	49
--	----

B. Tujuan Pengawasan	50
----------------------------	----

C. Definisi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	51
--	----

D. Tugas Pengawas dalam Membimbing Guru Menyusun Perangat Pembelajaran (Silabus dan RPP)	56
---	----

Daftar Pustaka.....	59
----------------------------	-----------

BAB I

PELAKSANAAN *MONITORING* SUPERVISI

A. Pengertian Pelaksanaan *Monitoring* Supervisi

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan gerakan atau tindakan dari suatu wacana yang telah dirancang begitu cermat dan rinci. Majon dan Widavsky berpendapat bahwa “pelaksanaan adalah perpanjangan dari aktivitas regulasi bersama”. Singkatnya, niat untuk berprestasi dapat dipahami sebagai upaya sadar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan rencana (Imam, 2010).

Berdasarkan pengertian pelaksanaan yang telah di atas, dapat kita pahami bahwa pelaksanaan merupakan tindakan suatu rencana atau usaha sadar yang dilakukan dengan cermat dan rinci.

2. *Monitoring*

Monitoring terdapat di kamus bahasa Inggris berarti "pengawasan". Pada dasarnya supervisi pada pendidikan sering kali dikaitkan pada pencapaian pembelajaran, tetapi dewasa ini konsep supervisi memiliki pengertian yang begitu luas. Manusia pada intinya seperti memiliki arti yang bermacam-macam jika dikaitkan dengan kata pengawasan (Soekartawi, 2008). Thoha menjelaskan, *monitoring* adalah proses terjadwal guna memahami kondisi suatu objek yang akan diamati. Maksudnya *monitoring* dipakai guna memahami kondisi suatu objek yang akan diamati. (Thoha, 2007)

Purwanto menekankan bahwasannya “saat pemantauan juga evaluasi adalah kegiatan yang telah dicanangkan secara sengaja guna mendapatkan informasi juga data. Maksudnya dengan melakukan

supervisi akan diperoleh informasi juga data yang diharapkan mengenai hal yang bersangkutan (Purwanto, 2002)

Berdasarkan seluruh pengertian pengawasan di atas, bisa dipahami bahwasannya pengawasan adalah suatu upaya yang direncanakan oleh manajer terhadap kemajuan pekerja.

3. Supervisi

Supervisi atau pengawasan berasal dari etimologi bahasa Inggris “*Monitoring*” atau pengawasan. Berdasarkan Kamus Colligate Merriam Webster, pengawasan adalah "pengamatan dan arahan yang diperlukan." Sumber lain mengemukakan bahwa pengawasan berasal dari dua kata, antara lain “superior” dan “visi”. Hasil pengamatan menyatakan bahwasannya kepala sekolah dijelaskan sebagai seorang “ahli” atau “atasan”, sedangkan guru dijelaskan sebagai manusia yang membutuhkan pemimpin sekolah (Herabudin, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, 2009). Supervisi merupakan kegiatan pelatihan yang dirancang guna meringankan guru serta personel sekolah yang lain melaksanakan tugas mereka secara baik. Manullang menjelaskan, pemantauan adalah bentuk kegiatan melakukan tugas yang sudah dilaksanakan, juga melakukan evaluasi dan bisa juga memperbaikinya dengan tujuan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi adalah upaya memberikan pelayanan kepada tenaga pendidik agar jauh mampu melaksanakan tugasnya dalam mengayomi siswa (Manullang, 2005)

Berdasarkan beberapa definisi supervisi di atas, bisa dipahami bahwasannya supervisi merupakan seluruh bantuan kepala sekolah guna mengembangkan peran kepemimpinan tenaga pendidik serta staf sekolah lain dalam merahi tujuan pendidikan sesungguhnya.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diartikan sebagai satu diantara pilar utama pendidikan yang memegang peranan utama untuk peningkatan kualitas pendidikan. Memiliki hubungan yang sangat tak terputus antara mutu pemimpin sekolah dengan beberapa bidang kehidupan sekolah, misalnya disiplin sekolah, budaya sekolah dan pengurangan tindakan buruk pada peserta didik. Sampai saat ini, pemimpin sekolah bertanggung jawab pada proses pendidikan mikro, yang terkait secara transparan dengan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan (Mulyasa, 2003).

Maka dari itu, pemimpin sekolah seperti kepala sekolah sebagai satuan kerja dalam struktur satuan lembaga pendidikan formal. Kepala sekolah bertindak sebagai seorang pemimpin dalam lingkungan sekolah serta bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan semua proses yang terdapat dalam kawasan lembaga pendidikan.

Ngalim Purwanto menambahkan, upaya seorang pemimpin sebagai supervisor dalam peran dan fungsinya adalah: (Purwanto, 2002):

- a. Bangun dan dorong guru dan pejabat sekolah untuk melakukan pekerjaan mereka dengan kemampuan terbaik mereka.
- b. Berusaha untuk menyediakan dan melengkapi bahan-bahan sekolah, termasuk perlengkapan yang dibutuhkan guna proses pembelajaran yang sukses juga lancar.
- c. Dengan bekerja sama dengan para guru, kami berusaha untuk mengembangkan, menemukan, dan memakai metode pengajaran yang lebih pantas dengan persyaratan kurikulum saat ini.
- d. Meningkatkan kebersamaan yang sesuai aturan dan kekeluargaan antara tenaga pendidik dan para staf sekolah.

- e. Upaya peningkatan kualitas dan pemahaman tenaga pendidik dan staf sekolah dengan melakukan rapat kelompok, membuat perpustakaan sekolah ataupun mengirimkan tenaga pendidik tersebut ke kursus pelatihan, seminar sesuai dengan bidang mereka.
- f. Membina menerima relasi antara sekolah dengan BP3 serta instansi untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Mengenai beberapa pengertian kepala sekolah di atas, bisa dipahami bahwasannya kepala sekolah adalah agen fungsional yang ditugaskan dalam pengelolaan sekolah tempat dipraktikkannya kegiatan pembelajaran, atau tempat berlangsungnya pengaruh melalui proses pembelajaran. Proses antara tenaga pendidik dan peserta didik yang menerima tugas. Oleh karena itu, bisa dipahami bahwasannya supervisi kepala sekolah adalah tindak lanjut dan bimbingan kepala sekolah terhadap kegiatan-kegiatan sekolah seperti belajar mengajar, mengajar guru untuk meningkatkan kapasitasnya, Tujuan pendidikan bisa diraih secara efektif dan efisien.

B. Fungsi dan Tujuan dari Pelaksanaan *Monitoring Supervisi* oleh Kepala Sekolah

1. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Fungsi supervisi yang bisa dikatakan penting yang perlu diketahui oleh para pemimpin sekolah, seperti kepala sekolah, antara lain: (Burhanuddin, 2011):

a. Di Bidang Kepemimpinan

- 1. Berkontribusi dalam musyawarah mufakat saat mengimplementasikan rencana operasional.
- 2. Identifikasi permasalahan yang akan terjadi.

3. Menaikkan mutu kejayaan pelaksanaan program, seperti dengan mengalokasikan faktor proses (input).
4. Pada saat yang sama, kegiatan pemantauan juga dapat bertujuan untuk menilai sejauh mana rintangan teratasi dan tujuan tercapai.
5. Libatkan para masyarakat sekolah seperti guru dan juga staf dalam seluruh kegiatan yang sesuai dengan potensi mereka.
6. Mendukung semua anggota masyarakat sekolah untuk melewati dan menyelesaikan permasalahan.
7. Mendorong serta mempromosikan kerja tim ataupun meningkatkan perilaku anggota tim.
8. Undang seluruh anggota masyarakat untuk evaluasi.
9. Bagi dan berikan hak dan tanggung jawab kepada para anggota masyarakat berdasarkan atas fungsi dan kemampuan para anggotanya.
10. Meningkatkan kapasitas kreatifitas para bawahannya.
11. Percaya diri dan rendah hati dari para bawahannya sehingga para bawahan tersebut sanggup mengungkapkan pendapatnya untuk kepentingan semuanya.

b. Dalam Hubungan Manusia

- 1) Pengampunan atas kelalaian, kesalahan yang telah dideritanya dijadikan sebagai pelajaran untuk lebih memperbaiki diri, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anggota lainnya.
- 2) Menolong kekurangan dan kekeliruan yang dihadapi oleh para bawahannya.
- 3) Melatih para bawahannya dalam sikap sosial.
- 4) Menumbuhkan hormat antar sesame, seperti antara anggota sebaya dan teman sebaya.
- 5) Hilangkan kecurigaan di para bawahan.

c. Dalam Perspektif Kelompok

- 1) Kenali setiap tim kelompok, kelemahan atau kemampuannya.
- 2) Menumbuhkan dan menjunjung perilaku saling percaya di antara para anggota.
- 3) Kembangkan perilaku membantu.
- 4) Meningkatkan jiwa tanggung jawab tim kelompok.
- 5) Dapat bijak untuk mengatasi konflik dan salah paham di antara tim kelompok.
- 6) Paham akan teknik rapat pimpinan dan lainnya.

d. Di Bidang Manajemen

- 1) Seleksi personel dengan persyaratan dan keterampilan yang diperlukan untuk jabatan tersebut.
- 2) Menugaskan staf ke pos dan tanggung jawab yang berdasarkan kemampuan dan keahlian mereka.
- 3) Berusaha menciptakan kondisi kerja yang mengesankan dan memaksimalkan kapasitas dan hasil kerja.

e. Di Bidang Evaluasi

- 1) Untuk mengetahui juga memahai akan tujuan dari pendidikan yang spesifik juga rinci.
- 2) Mengetahui dan mempunyai standar atau pedoman yang menjadi acuan.
- 3) Teknik pengumpulan data induk untuk mendapatkan data yang rinci dan tepat, yang bisa diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 4) Menarik kesimpulan dari hasil untuk memvisualisasikan kemungkinan melakukan perbaikan.

Supervisor digunakan untuk menolong, mengasih, mengundang. Berdasarkan fungsinya, peran pengawasan terlihat jelas. Pengawas dapat bertindak seperti (Purwanto, 2002):

- a. Koordinator. Ia bisa mengatur program pembelajaran, tanggung jawab anggota staf untuk berbagai tugas antar tenaga pendidik.
- b. Konselor. Ia mampu memberikan pertolongan, terutama dalam hal-hal konseling yang ditangani oleh tenaga pendidik baik dari individu maupun kelompok.
- c. Ketua Tim. Ia dapat memimpin banyak karyawan untuk mengembangkan potensi tim saat mereka bersama-sama mengembangkan program, materi pembelajaran, dan kebutuhan teknis tim.
- d. Evaluator. Ia dapat menolong tenaga pendidik dan kependidikan guna menilai pencapaian dan proses pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Tujuan pemantauan adalah (Soekartawi, 2008):

- a. Menolong tenaga pendidik memandu keterampilan mengajar bagi siswa.
- b. Menolong tenaga pendidik guna memahami tujuan pendidikan dengan begitu baik.
- c. Bantu tenaga pendidik memakai sumber daya di kelas.
- d. Bantu guru memakai metode dan alat pengajaran modern.
- e. Membantu guru menyanggupi kebutuhan pembelajaran peserta didik.
- f. Menolong tenaga pendidik membuat respon spiritual atau etis terhadap pekerjaan guru dalam konteks pengembangan dan posisi pribadi.

- g. Membantu guru mengukur kemajuan siswa berdasarkan pekerjaan mereka masing-masing.
- h. Menolong tenaga pendidik beradaptasi begitu baik dengan anggota sekolah dan memakai sumber dayanya, dan banyak lagi saya.
- i. Membantu guru untuk mencurahkan seluruh waktu dan tenaganya untuk pengembangan lembaga pendidikan yang dinaungi.
- j. Menolong tenaga pendidik baru yang ada di sekolah agar bisa merasakan puas dengan pekerjaan rumah yang telah diterimanya.

Tujuan supervisi adalah untuk mendapatkan atau mengidentifikasi potensi dan ketidakmampuan karyawan untuk mengasih dukungan maupun layanan agar karyawan dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilannya.

C. Pelaksanaan *Monitoring Supervisi* oleh Kepala Sekolah

Setiap masing-masing manusia pastinya memiliki keunikan tersendiri. Hal yang sama berlaku untuk kontrol yang dilakukan oleh para pemimpin. Briggs dalam Herabuddin, menjelaskan jenis-jenis utama tindak lanjut yang harus diperhatikan segera setelah diidentifikasi, yaitu tindak lanjut korektif, tindak lanjut preventif, tindak lanjut konstruktif dan tindak lanjut inovatif. Berikut uraiannya (Herabudin, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, 2009):

1. Supervisi korektif. Kegiatan tindak lanjut ini menekankan pada upaya guru untuk menemukan kesalahan.
2. Tindak lanjut pencegahan . Kegiatan tindak lanjut ini menyoroti upaya guna mengayomi tenaga pendidik dari kesalahan. Tenaga pendidik sering kali diperingati untuk jangan terjadi kesalahan dalam menetapkan batasan, peraturan maupun pedoman tindakan.

3. Supervisi Konstruktif. Bentuknya seperti berwawasan ke depan, membantu guru tetap menata dengan maju, belajar dari pengalaman, memperhatikan suasana baru, dan dengan semangat mencari pertumbuhan.
4. Supervisi kreatif. Pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah lebih difokuskan pada upaya pengembangan kapasitas kreatif tenaga pendidik, disaat peran kepala sekolah hanya mengarahkan dan memberikan dorongan supervisor.

Burton dan Brueckner dari Ngalim Purwanto juga mengemukakan pendapat, mereka mengatakan ada lima jenis pengawasan pokok, yaitu: pengawasan seperti verifikasi, pengawasan paspor, pengawasan penegakan dan pengawasan seperti pelaksanaan instruksi. Menurut bentuk-bentuk utama pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut (Purwanto, 2002):

1. Supervisi seperti kontrol. Jenis pengawasan ini merupakan kegiatan pengawasan yang hanya merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengendalikan tugas tenaga pendidik atau para bawahannya. Tindakan dilakukan untuk memverifikasi apa tenaga pendidik tersebut atau bawahannya melakukan apa yang diminta. Oleh karena itu, pada dasarnya pengujian adalah tentang aktivitas menemukan kesalahan.
2. *Laissez faire*. Supervisi *laissez faire* merupakan jenis supervisi yang memungkinkan seorang tenaga pendidik dan kependidikan untuk melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa dibimbing atau diarahkan.
3. Kontrol paksaan. Jenis kontrol ini mirip dengan inspeksi, itu sewenang-wenang. Dalam tindakan pengawasan, pengawas

memaksakan apapun yang dipandanginya benar dan benar berdasarkan akalnya.

4. Supervisi dikatakan pedagogis. Supervisi ini begitu menitikberatkan pada pembinaan dan arahan tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya. Ada banyak jenis supervisi pedagogis, bisa yang lebih berorientasi pada kebaikan maupun kekurangan. Bentuk-bentuk supervisi yang dipraktekkan tentunya akan begitu mempengaruhi para tenaga pendidik di bawah supervisi, baik itu interaksi positif maupun negatif.

Supervisi, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, dianggap maksimal jika memenuhi indikator berikut (Purwanto, 2002):

1. Mengembangkan rencana untuk tingkat perencanaan.
2. Kembangkan lembaga pendidikan sesuai tujuan awal.
3. Sekolah terbaik dalam pandangan pemanfaatan sumber daya sekolah secara terbaik.
4. Memproses perubahan dan perkembangan sekolah ke jenjang organisasi belajar dan mengajar yang optimal.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang baik dan berinovasi bagi kegiatan belajar mengajar siswanya.
6. Mengelola semua tenaga pendidik dan kependidikan dalam konteks pemanfaatan sumber daya manusia secara baik.
7. Mengelola sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang dinaunginya dalam rangka pemanfaatan yang baik.
8. Kelola relasi sekolah masyarakat untuk menemukan dukungan bagi gagasan, sumber belajar, dan keuangan bagi sekolah.
9. Manajemen kemahasiswaan dalam rangka penyambutan peserta didik baru, peletakkan dan perkembangan kapasitas peserta didik.

10. Mengelola perkembangan program dan proses pembelajaran berdasarkan dengan orientasi dan tujuan pendidikan nasional.
11. Mengelola dana sekolah berdasarkan prinsip pengelolaan yang bertanggung jawab, bersifat terbuka, dan efisien.

Agar berhasil, kepala sekolah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas kepemimpinan mereka sendiri. Kompetensi kejiwaan pemimpin sekolah merupakan faktor yang memberikan kontribusi sejauh mana pemimpin sekolah akan menerapkan sikap kepemimpinan yang ditunjukkan dalam kepemimpinannya. Sikap pemimpin kunci erat kaitannya dengan organisasi dan manajemen pendidikan di sekolah (Purwanto, 2002).

Kesimpulan

Fungsi pengawasan pendidikan begitu penting sehingga para pemimpin pendidikan, termasuk kepala sekolah, diakui di sejumlah bidang, termasuk kepemimpinan, hubungan manusia, dan pendidikan. Selain itu, tujuan pemantauan diri, seperti membantu guru memandu pengalaman mengajar siswa, menolong tenaga pendidik melihat tujuan pendidikan dengan baik, menolong tenaga pendidik menggunakan sumber kursus, menolong tenaga pendidik memakai metode dan alat pengajaran masa kini, dan lain-lain.

Kinerja manajemen dalam pemantauan kegiatan belajar mengajar dianggap baik jika memenuhi standar berikut: penyusunan rencana di tingkat rencana, pengembangan organisasi jika perlu, manajemen sekolah dalam upaya pemanfaatan sumber daya sekolah secara baik, memproses perubahan sekolah dan berkembang menuju lembaga belajar mengajar yang baik dan mendatangkan budaya sekolah inovatif yang baik untuk kegiatan belajar mengajar siswa.

BAB II

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM KEGIATAN SUPERVISI PENDIDIKAN

A. Kompetensi

Kata “kompetensi” berasal dari kata bahasa Inggris “competence”, yang berarti pengembangan, kemampuan, kemampuan atau daya. Di Indonesia, bahasa resmi digunakan sebagai sinonim untuk pria dan wanita (jelas) dari abstrak hingga lanjutan dalam studi tata bahasa dan tata bahasa (Marzuki, 2014).

Kata yang sama untuk ability atau kemampuan adalah ability – ability, yang pada gilirannya memiliki arti yang sama dengan ability dan experience – hanya kata 'skill' yang lebih tepat bila menyangkut kemampuan seseorang untuk lulus ujian. Oleh karena itu, dapat didekati, didorong atau diberdayakan (Marzuki, 2014).

Kompetensi adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang untuk hidup dan memiliki, untuk menjalankan fungsi profesionalnya. Pasal 1 ayat 10 UU RI Nomor 14 tahun 2005 bagi Guru dan Pendidik menyatakan bahwa kompetensi adalah sikap pengetahuan dan perilaku yang harus dikuasai, diajarkan atau dipantau oleh guru atau tutor dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kecukupan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai standar pekerjaannya.

B. Supervisi

Kepala Pengawas adalah jasa yang membimbing, meningkatkan, mendorong dan mempelajari pengajaran dan pengembangan profesional

guru. Supervisi pendidikan diartikan sebagai pelayanan yang diberikan oleh para pemimpin (dalam ilmu pada umumnya, pendidikan, khususnya untuk tujuan meningkatkan kinerja proses pendidikan) yang mengajar di sekolah (Masaong & Arsyad, 2015).

Anda akan dibantu untuk mengatur terjemahan bahasa Inggris dengan akar kata "berdoa". Super, yang berarti melihat ke atas, melihat ke dalam; oleh karena itu, kontrol keseluruhan digambarkan sebagai melihat ke atas. Dalam pengertian ini, supervisi diartikan oleh pemimpin dan kepala sekolah, seperti pejabat senior atau guru, untuk mengawasi atau mengawasi pekerjaan guru. Jika Anda belum pernah mengambil salah satu dari foto-foto ini, Anda perlu membuktikannya. Jelas, kesan ini sangat salah sehingga tidak cocok untuk era perbaikan saat ini.

Penanggung melakukan kontrol dengan mengidentifikasi apa yang benar, salah dan salah, valid dan membuat rekomendasi (Barnato, 2012).

C. Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pembelajaran

Hubungan guru-direktur, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengelola pembelajaran di kelas, disebut sebagai alat pengajaran. Sebagai pemimpin dalam sistem organisasi sekolah, kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelatih, yaitu guru. Dari desain proses pengawasan hingga proses pelatihan gubernur - Desain kurikulum - Desain kurikulum (Oliva, 1984: 32) - Mentor atau mentor individu akan menjadi individu atau kelompok.

Suharsimi Arikunto, Kutipan: Sam M. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat berbicara dengan sangat baik sehingga tidak mengintimidasi atau menghina guru.

Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Sam M Chan dan Tuti T. Sam (2005: 91) mengemukakan bahwa kunci keberhasilan kepala sekolah selaku supervisor di sekolahnya adalah mengusahakan peningkatan kemampuan para guru dan stafnya untuk secara bersama-sama mengembangkan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Tetapi mengatakan: "Oleh karena itu, guru mengharapkan kepala sekolah untuk menghabiskan lebih banyak waktu mereka untuk meningkatkan pendidikan." Lovell dan Willes, mengacu pada Manteja (2002:57), menekankan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin siswa harus (1) mengembangkan kompetensi inti setiap siswa, (2) meningkatkan kehidupan, keterampilan dan kemampuan pengembangan sosial dan intelektual siswa. fisik dan emosional.

D. Kompetensi Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan

Menurut Lipham dan Hoeh Jr. Yang dikutip Mantja (2002: 3), lima kelompok diperlukan untuk peran kepemimpinan di bidang manajemen pembelajaran, adalah

- 1) Program instruksional,
- 2) Kepegawaian
- 3) Siswa,
- 4) Sumber daya alam dan keuangan dan
- 5) Hubungan sosial dan sekolah.

Moch Idochi (2004: 88) menyatakan bahwa agar seorang pemimpin dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin secara efektif, ia harus memiliki tiga keterampilan, yaitu;

- 1) Ini mengacu pada ciri-ciri kepribadian pemimpin, yang tercermin dalam keadaan dan tindakan pribadinya

- 2) mengacu pada kemampuan untuk memenuhi tugas seorang pemimpin melalui pendidikan dan pelatihan
- 3) Hal ini mengacu pada pemenuhan kebutuhan khusus selama pelaksanaan implementasi dan tugas intelektual.

Sedangkan menurut Robert C. Bug dari Dirawat dkk (1983: 88), ia mengemukakan empat kekuatan yang harus dimiliki pemimpin sekolah. (1) kemampuan untuk mengatur dan mendukung staf dalam membangun keunggulan akademik di semua sekolah; (2) kemampuan membangun dan membangun kepercayaan pada diri sendiri dan karyawan serta karyawan lainnya; (3) Kemampuan untuk membangun dan memelihara. Kerjasama dalam desain dan implementasi program pemantauan;

Dari beberapa definisi di atas, seseorang dapat memperoleh kesamaan atas dasar kekuasaan administrator sekolah menengah dapat dibagi, misalnya, menjadi tiga kelompok keterampilan. Yang pertama adalah kekuatan profesional seorang manajer, yang meliputi: (1) pelatihan keterampilan manajemen dan manajemen, (2) pelatihan keterampilan kepemimpinan, (3) pelatihan keterampilan pengawasan. Kedua, kekuatan individu mengacu pada kemampuan menyesuaikan diri dengan landasan dan tempat pendidikan nasional. Kualitas-kualitas tersebut antara lain semangat Penkila, takut akan Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia dan kekuatan besar untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Penkila. Ketiga, teknologi dasar sebagai teknik dasar manajemen, yaitu; (1) Keterampilan teknis, (2) Keterampilan manusia dan (3) Keterampilan teknis.

Sementara itu, berdasarkan Peraturan No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan P.P. 19 Tahun 2005 tentang ketentuan tentang hak-hak kepala sekolah dan kewenangan Menteri Pendidikan Nasional

Indonesia. 2) menjelaskan bahwa penilaian bagian pertama tergantung pada tugas dan tanggung jawab Anda sebagai manajer, seperti (1) manajer, (2) manajer, (3) manajer, (4) manajer, (5) manajer bisnis, (6) pekerjaan pengembang dan (7) pengamat tertutup.

Berdasarkan uraian di atas, seorang manajer yang kompeten pada umumnya harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan untuk melaksanakan dan fungsi-fungsi yang relevan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang manajer. Digambarkan sebagai kepala sekolah, pembelajaran kejuruan, keterampilan pedagogis dan manajemen, keterampilan profesional dan pribadi. Perusahaan.

Anda dapat lebih memperjelas bahwa kekuatan profesional mencakup tanggung jawab manajerial seperti (1) manajer, (2) manajer, (3) manajer, (4) manajer, (5) manajer bisnis, (6) pencipta pekerjaan, dan (7) atasan tertutup. . . Pengamatan pendidikan dan keterampilan manajemen. (1) Untuk mengelola basis pendidikan, (2) Untuk mengelola kebijakan program, (3) Untuk mengelola mentalitas kepemimpinan dan kontrol dalam pendidikan. Keterampilan pribadi, meliputi (1) peningkatan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) rasa hormat, (3) kebajikan, (4) cahaya, (5) kepemimpinan, (6) pengendalian diri, (7) penguasaan diri. . , (8) kesempurnaan. Dan kekuatan sosial, antara lain; (1) Mampu bekerjasama dengan orang lain, (2) Berpartisipasi dalam perencanaan/kegiatan sekolah, dan (3) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Manajer yang baik adalah yang mampu secara teratur menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilainya dalam berpikir dan bertindak. Soal kriteria kepala sekolah, Mendiknas no. Menurut peraturan 13, disebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki

5 (lima) tenaga kerja. Hukum, kekuatan manajemen, kekuatan kewirausahaan, pengawasan dan kekuatan sosial.

1. Supervisi Akademik

Salah satu dimensi keterampilan kepala sekolah yang disebutkan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Administrasi adalah dimensi kapasitas pengawasan. Tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini adalah mengawasi guru-guru tersebut di sekolah yang dipimpinnya.

Salah satu bagian utama dari supervisi pendidikan adalah supervisi terhadap guru selama pelaksanaan kegiatan pendidikan, yaitu supervisi akademik.

Kedudukan supervisi pedagogis sama pentingnya dengan manajemen pedagogis, tetapi supervisi hierarkis merupakan salah satu manajemen atau tindakan. Ruang lingkup supervisi akademik menurut Prasajo & Sudiyono (2011: 84) meliputi: (1) pelaksanaan kurikulum, (2) persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru, (3) pemenuhan standar kompetensi penilaian, standar proses, isi konten. Dan peraturan bagi mereka, (4) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam supervisi pedagogis tampak sebagai berikut:

1. Supervisi ilmiah adalah dukungan profesional bagi guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif dan langsung.
2. Sedangkan supervisi administratif menitikberatkan pada aspek administratif yang berperan sebagai penunjang dalam penyampaian pembelajaran.

Tujuan supervisi bukan hanya untuk mengevaluasi pekerjaan bawahan, tetapi tujuan supervisi adalah membantu guru meningkatkan dan mengintensifkan proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh optimal. Untuk mendefinisikan dengan jelas tujuan dan peran supervisi akademik, kami menyajikan perspektif yang berbeda tentang tujuan supervisi akademik.

E. Kompetensi Guru dalam Supervisi Pendidikan

Untuk berhasil dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus berbakat. Keterampilan yang harus dimiliki guru adalah: (1) keterampilan mengajar, (2) keterampilan pribadi, (3) keterampilan profesional, dan (4) keterampilan sosial. Guru yang sudah memiliki keterampilan yang dijelaskan di atas akan mengungguli guru yang tidak memiliki keterampilan yang dijelaskan di atas.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Armstrong (1998:15) bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu. (1) motivasi untuk bekerja, (2) keterampilan, (3) kejelasan dan penerimaan tugas, dan (4) kemampuan untuk bekerja. Jelas dari uraian di atas bahwa keterampilan guru berdampak pada kinerja guru (Barinto, 2012).

Selain keterampilan guru, supervisi juga sangat diperlukan untuk menilai apakah guru memenuhi perannya secara efektif dan tepat. Lebih lanjut Ericonto (2004; 41) menyatakan bahwa pendidikan bertujuan (1) untuk meningkatkan kinerja siswa dalam perannya sebagai siswa pembelajar dengan semangat yang besar untuk hasil belajar yang optimal, (2) untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat membimbing guru dan siswa, (3) meningkatkan efektivitas dan efisiensi Sarana dan Prasarana, (4) meningkatkan efisiensi, (5) meningkatkan kualitas manajemen sekolah dan (6) memperbaiki kondisi umum sekolah (Barinto, 2012).

Uraian di atas jelas menunjukkan bahwa supervisi langsung dapat meningkatkan kinerja guru. Penampilan guru merupakan demonstrasi dari hasil kerja guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ini termasuk keterampilan guru dan supervisi ilmiah.

Keterampilan guru dikelompokkan menjadi 10 keterampilan. Kesepuluh keterampilan dasar guru tersebut adalah (1). Kemampuan untuk mengontrol topik yang disajikan; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar. (3) Keterampilan mengelola kelas. (4) Komunikasi pendidikan/sumber daya pendidikan. (5) kemampuan menguasai komponen dasar pendidikan; (6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar. (7) Kemampuan untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam pendidikan pedagogis. (8) Kemampuan untuk mengenali peran dan program konsultasi dan penasehat. (9) kemampuan mengenali dan mengelola sekolah dan (10) kemampuan memahami prinsip dan menginterpretasikan hasil penelitian pendidikan untuk tujuan pendidikan. Namun, tidak ada organisasi yang sedang dalam proses menilai apakah sepuluh keterampilan mengajar.

F. Kompetensi Pengawas dalam Supervisi Pendidikan

Keterampilan Guru Menurut Ben Harris (1985), keterampilan guru meliputi: (1) pengembangan kurikulum, (2) bahan ajar, (3) pelatihan guru, (4) organisasi siswa, dan (5) konseling layanan siswa, (6) adalah sedang disiapkan. materi pembelajaran, (7) memperkuat hubungan masyarakat sekolah dan (8) menilai kemampuan belajar.

Kepmendiknas no melalui Kementerian Pendidikan Nasional. Ini mengidentifikasi enam keterampilan manajemen yang diperoleh di 12 sejak 2007: (1) keterampilan pribadi, (2) keterampilan kepemimpinan, (3) keterampilan penelitian, (4) keterampilan sosial, (5)

keterampilan penilaian, dan 6) kemampuan penelitian untuk melakukan. dan sains. Pengembangan keterampilan (Masaong dan Arsyad, 2015).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Tenaga Ujian Sekolah menetapkan bahwa pemasang iklan harus memiliki sekurang-kurangnya enam peminatan yaitu kompetensi pribadi, manajemen pengawasan, manajemen ilmiah, evaluasi pendidikan, penelitian, dan karakteristik pribadi. Keterampilan dan keterampilan sosial (Permendiknas 12 2007). , 2007: 4-17) (Aguslani, 2019).

Pengawasan administratif adalah pengawasan terhadap sekolah/klub yang berkaitan langsung dengan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, evaluasi, peningkatan, dan pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan sumber daya lainnya. Dari pendidik di Kementerian Pendidikan Nasional (2009:20).

Kapasitas kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan memberi penghargaan kepada kepala sekolah, guru, dan staf lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen dan administrasi sekolah.

Saiful Sagala menjelaskan bahwa pengawasan manajemen pengawas sekolah sering memberikan bimbingan, penilaian, dan pendampingan/bimbingan mulai dari informasi sekolah hingga penyusunan kurikulum hingga implementasi kurikulum. .

Oleh karena itu, pada prinsipnya keterampilan manajemen seorang pemimpin sekolah adalah kemampuan untuk membimbing, mengevaluasi, dan memberikan nasihat kepada manajemen sekolah. Oleh karena itu, guru harus mampu memantau kurikulum dan kegiatan, memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah binaan, dan memiliki keterampilan manajemen. Keterampilan yang harus

dimiliki seorang pemimpin sekolah dalam bidang pengendalian administrasi adalah:

- 1) Metode, teknik dan prinsip untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sejenis sedang dikaji ulang.
- 2) Mengembangkan program pemantauan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program serupa sekolah menengah.
- 3) Mengembangkan alat dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi dasar dan pengawasan sekolah menengah yang sejenis.
- 4) Laporan pemantauan dan hasil pemantauan untuk meningkatkan pengawasan terhadap SMA sejenis.
- 5) Memberikan insentif kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA sejenis.
- 6) Mendorong kepala sekolah dan guru untuk mengikuti pedoman di SMA sejenis.
- 7) Mendorong guru dan kepala sekolah untuk melakukan refleksi atas hasil yang telah dicapai untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan tugas inti SMA sejenis.
- 8) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan menggunakan hasilnya untuk mempersiapkan kepala sekolah untuk sertifikasi sekolah menengah yang serupa.

Kunci kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin sekolah untuk menguasai teori, konsep, metode, dan teknik supervisi pendidikan dan menggunakannya dalam pengembangan kurikulum.

Pemantauan pelatihan adalah kemampuan seorang pemimpin sekolah/pemimpin mantra untuk memantau proses pembelajaran, yaitu mengevaluasi dan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran guna mempengaruhi kualitas pengajaran. Keputusan Dirjen Diknas PMPTC, 2009:15).

Keterampilan tersebut adalah (Marzuki., 2014):

- 1) Kemampuan membimbing guru dalam mengembangkan kurikulum untuk profesi yang relevan di sekolah menengah.
- 2) Kemampuan membimbing guru untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan.
- 3) Kemampuan membimbing guru dalam memilih dan menggunakan metode dan strategi pengajaran.
- 4) Kemampuan untuk melatih guru melalui sarana pelatihan.

Mencermati keterampilan akademik tersebut di atas, jelaslah bahwa guru memiliki kemampuan dasar untuk membimbing, membimbing dan menunjukkan contoh dan merangkum pengajaran untuk meningkatkan kinerja akademik.

Kursus Manajemen Inti mengembangkan kurikulum dan program pengajaran (PK) dan menerapkannya dalam pembelajaran melalui perencanaan, akses, pembelajaran, media dan teknologi informasi, analisis dan hasil kurikulum dan analisis kegiatan kelas. Oleh karena itu, agar guru dapat memantau pengajarannya secara efektif, kepala sekolah memerlukan pelatihan secara berkala.

Penilaian pembelajaran adalah kemampuan membimbing guru dan kepala sekolah/sol untuk menyusun kriteria dan indikator prestasi akademik bidang studinya (Dirjen PMPTK Dep. Dicknas, 2009: 1).

Kemampuan meneliti dan mengembangkan merupakan suatu sistem penilaian profesional terhadap kemampuan akademik dan profesional staf akademik lainnya serta penggunaan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang relevan. Dirjen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdiknas, PMPTK, 2009: 14).

Tujuan seorang pemimpin terkait dengan nilai-nilai dan kapasitas pemimpin serta kapasitasnya untuk memotivasi komitmen.

Kewenangan ini memiliki dua komponen: inisiatif diri, pengembangan diri, pemberdayaan dan kreativitas, dan pengambilan keputusan (PMPTK Dept. Dicknas, 2009: 1).

Keterampilan sosial seorang manajer adalah kemampuan untuk menggabungkan nilai-nilai, sikap, aspirasi dan janji-janji pemimpin. Kewenangan ini mencakup dua elemen: kerja tim dan pengembangan tim, serta jenis proyek dan resolusi konflik (Dirut PMPTK Dept. Dicknas, 2009: 1).

Pendidikan dan pelatihan (Dclat) merupakan kebutuhan yang diperlukan kepala madrasah dan kepala sekolah PAI. Program-program pelatihan dirancang bagi pegawai untuk mengembangkan kemampuan dan kelebihannya, oleh karena itu kehadiran mereka di madrasah/DMSA yang mereka dukung sangat diperlukan. Jika supervisor mampu menunjukkan profesionalisme dalam pekerjaannya, maka kualitas/kualitas manajemen akan dinilai. Pendidikan dan pelatihan kepala sekolah merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Kementerian Agama sebagai pengawas administrasi. Selain itu, sesuai dengan Perintah 4 Menteri Agama Tahun 2012, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan merancang program tersebut sebagai kerangka pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan keagamaan.

Supervisi pedagogis memiliki delapan peran utama: 1) Mengkoordinasikan semua upaya sekolah, 2) Memastikan pengelolaan sekolah, 3) Memperluas pengalaman guru/staf, 4) Mempromosikan karya kreatif, 5) Menyediakan sumber daya dan berpartisipasi dalam “Wajah memberikan analisis”. 6) Belajar adalah mengkaji situasi. 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap karyawan, 8) Mengintegrasikan tujuan akademik, membantu meningkatkan keterampilan staf dan keterampilan mengajar guru, dan dengan jelas

mendefinisikan peran dan tanggung jawab departemen pendidikan dan membuat mereka lebih memahami dan memahami. Pekerjaan pemantauan yang sedang berlangsung melakukan ini untuk menilai kualitas pelatihan dengan lebih baik (Marzuki, 2014).

Kesimpulan

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan sikap yang harus dimiliki seorang individu dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai standar kualitas kerja (Marzuki, 2014).

Pengawasan adalah kegiatan mengidentifikasi apa yang benar, apa yang salah dan apa yang tidak, dalam rangka memberikan nasihat untuk menjaga hal-hal yang benar (Barinto, 2012).

Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan Paramendik No. 12 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Standar Kelayakan Pengawas Diklat. Keenam keterampilan yang dibutuhkan adalah: (1) keterampilan kepribadian, (2) keterampilan supervisi akademik, (3) keterampilan observasi manajemen, (4) keterampilan sosial, (5) keterampilan penilaian, dan (6) keterampilan penelitian dan pengembangan.

Kualifikasi yang harus dimiliki guru adalah: (1) kemampuan akademik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial.

Tanggung jawab Direktorat dalam hal supervisi akademik adalah

- 1) Supervisi akademik memberikan dukungan profesional kepada guru melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan siklus umpan balik yang objektif dan segera.

2) Supervisi administratif menitikberatkan pada pengawasan terhadap aspek-aspek administratif yang berfungsi untuk pelaksanaan pembelajaran.

BAB III

SUPERVISI PERANGKAT PEMBELAJARAN

(SILABUS DAN RPP)

A. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Kurikulum, silabus, RPP dan implementasinya disesuaikan dengan karakter siswa, sekolah dan daerah masing-masing. Maka sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Implementasi kebijakan sesuai standar nasional lebih banyak dilaksanakan oleh sekolah atau daerah. Sekarang yang masih umum digunakan di sebagian besar sekolah adalah Kurikulum 2013 yang terdiri dari tujuan pendidikan yang mengacu pada standar yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional. Standar Nasional pendidikan dalam pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar Nasional Pendidikan pasal 35 ayat (2) meliputi, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan.¹

Standar Nasional Pendidikan yang utama adalah kompetensi integrasi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum nasional disederhanakan Satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, evaluasi hasil belajar siswa dan evaluasi sistem pendidikan, sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan dasar Undang-undang No. 20 Tahun 2001 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan konsep pedagogi, evaluasi terhadap hasil belajar siswa adalah kewenangan dan tugas tenaga pendidik. Pemerintah pusat dan

¹ [https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-57-2021-standar nasional
pendidikan](https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-57-2021-standar-nasional-
pendidikan).

daerah mengevaluasi dengan cara memantau, pusat berperan Peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah melakukan evaluasi terhadap sistem pendidikan untuk memantau kemajuan dan kesenjangan dalam sistim dan melaporkan hasil evaluasi berupa akuntabilitas publik dibantu oleh lembaga mandiri yang kritis dan objektif.

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting agar pelaksanaannya efektif. Perencanaan pembelajaran dapat berupa Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sering disebut pula sebagai desain atau skenario pembelajaran. RPP memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.²

Silabus dan RPP adalah perangkat wajib bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran karena keduanya membantu guru mengajar lebih terarah dan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

1. Silabus

Silabus adalah salah satu elemen krusial di dalam sebuah pembelajaran. Apabila silabus disusun sesuai aturan akan melancarkan proses pembelajaran untuk m,encapai tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum.

Silabus didefinisikan sebagai rencana pembelajaran dalam jangka waktu yang panjang mengenai standar kompetensi, KD, materi pelajaran, hingga bahan ajar. Silabus juga diartikan sebagai cara atau metode dalam menyusun pembelajaran dan materi. Secara sederhana, silabus dimaknai sebagai wadah yang berisi rancangan pembelajaran yang akan dijalani. Bagaimana melakukan seleksi, menyusun dan mengajarkan.

²Beny Susetya, (2017), JURNAL TAMAN CENDEKIA VOL. 01 NO. 02

Berdasarkan pada *Oxford English Dictionary*, istilah silabus dari bahasa Inggris tahun 1656 yang mengacu pada makna daftar isi. Selanjutnya pada tahun 1889, istilah tersebut mengerucut pada makna garis-garis besar rencana tertulis satuan pendidikan untuk mengajar. Dari berbagai sumber dan literatur diperoleh beberapa definisi tentang silabus. Beberapa definisi dari para pakar/ahli pembelajaran tersebut mengerucut pada satu pemahaman.

Silabus menurut Brown dalam, Nurhayati³ adalah proses-proses dalam mengorganisasikan atau menyusun pengajaran dan materi-materinya. selanjutnya silabus juga dimaknai sebagai tambahan isi suatu pembelajaran yang menyediakan dasar pemikiran tentang bagaimana isi tersebut diseleksi dan disusun. Selain silabus, istilah kurikulum juga erat berkaitan dalam proses pembelajaran. Namun pada dasarnya, struktur silabus lebih konkret dan spesifik daripada kurikulum. Pada kurikulum, cakupannya terlalu luas yang meliputi kegiatan perencanaan, pengimplementasian, penilaian atau evaluasi, dan pengaturan.

Silabus disusun secara seksama dengan mempertimbangkan *Pertama*, prinsip harus dimiliki oleh silabus adalah *learnability*. Prinsip ini merupakan prinsip kemudahan. Artinya, sebuah silabus yang telah disusun harus mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mudah. *Learnability* juga dapat diartikan sebagai pandangan bahwa materi-materi tersebut sesuai dengan tingkat kesulitan maupun sisi pendayagunaan materi tersebut. Prinsip berikutnya yang harus dipenuhi oleh silabus adalah **frekuensi**. Intensitas ini berhubungan dengan butir-butir bahasa yang sering digunakan atau yang jarang digunakan. Prinsip silabus lainnya adalah

³ Nurhayati. *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. (Yogyakarta: Leutikaprio, 2012), hlm. 9.

ketercakupan atau *coverage*. Hal ini berhubungan dengan kaitan antara struktur satu dengan lainnya. Terakhir, sebuah silabus harus memiliki prinsip kebermanfaatan (*usefulness*). Dalam silabus Prinsip ini mengaitkannya dengan keseharian peserta didik agar materi pembelajaran lebih mudah diserap di ruang kelas.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah proyeksi seperti apa proses pembelajaran berlangsung. Sehingga komponen-komponen pembelajaran terkoordinasi baik. Seperti kompetensi dasar fokus pada kompetensi siswa. Indikator hasil belajar adalah sejauh mana pencapaian kompetensi itu berhasil diraih. Penilaian untuk mengukur serta menentukan apa yang harus dilakukan bila standar kompetensi belum tercapai. Dalam satu RPP memuat satu topik mata pelajaran dalam satu kali pertemuan atau lebih. Apabila materi rumit maka biasanya tidak cukup satu pertemuan saja.

Prinsip Pengembangan antara lain Kompetensi harus jelas, RPP yang dibuat sederhana dan fleksibel, utuh dan menyeluruh. Kemudian kegiatan yang dilakukan selaras dengan tujuan dalam kompetensi dasar. Koordinasi dengan tim pengajar dalam hal ini guru-guru mata pelajaran lain agar tidak menyita waktu guru mata pelajaran lain.

Menyusun RPP perlu mempertimbangkan persiapan siapa saja yang akan dilibatkan dikemudian hari, tantangan apa yang akan dihadapi, memanfaatkan waktu secara optimal dalam membentuk kompetensi yang ingin diraih. Jadi, RPP membutuhkan pemikiran, pengambilan keputusan, pertimbangan matang secara intelektual, teori dan pengalaman seorang guru profesional.

3. Langkah-Langkah Pengembangan

Pengembangan RPP melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menidentifikasi dan mengklasifikasikan kompetensi diinginkan sesuai tujuan dan silabus.⁴ Mengidentifikasi kompetensi spesifik dan menghasilkkan produk berupa sikap yang ingin dicapai atau kompetensi kognitif. Walaupun pada realitanya membutuhkan waktu yang panjang namun tetap realistis dan komprehensif dalam mendukung visi dan misi sekolah. Pada RPP dicantumkan nama lembaga sekolah, nama mata pelajaran, semester dan alokasi waktu sebagai identitas pembelajaran.
- b. Pengembangan materi sejalan dengan kompetensi dasar, serta visi dan misi sekolah.
- c. Memilih metode pembelajaran yang tepat.

Menyusun RPP dengan cara mengisi kolom identitas (nama mata pelajaran, kode, dan semester). Lalu tentukan alokasi waktu yang dibutuhkan bagi setiap pertemuan. Apabila diperkirakan materi tidak cukup dalam satu kali pertemuan maka RPP dirancang untuk lebih dari satu pertemuan. Kemudian menentukan SK dan KD lalu Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan dalam silabus. Menjelaskan pada peserta didik secara garis besar tentang materi pembelajaran, kegunaan materi, hubungan materi dengan *entry behavior* dan *indicator ketercapaian*. Selanjutnya adalah tahap penyajian /kegiatan inti, yang meliputi penyampaian materi dengan menggunakan metode tertentu, baik secara verbal maupun dengan menggunakan media tertentu, seperti grafik, gambar, realita, atau dengan cara lain. memberikan contoh yang tepat dan tidak tepat konsep yang abstrak di benak peserta didik

⁴ <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/vervalpp/panduan.php?pt>

menjadi semakin jelas. selanjutnya evaluasi pembelajaran, yaitu latihan agar peserta didik mengaplikasikan konsep yang diberikan oleh guru pada kegiatan-kegiatan operasional. Terakhir adalah tahap penutup. Pada akhir pertemuan dilaksanakan *test* dan *post test* umpan balik dan tindak lanjut.

- a. Menentukan bahan ajar yang akan digunakan seperti buku dari penerbit apa, peta, juz amma, potongan berita di koran dan lain-lain.
- b. Menentukan teknik atau metode evaluasi yang akan dijalankan.

B. Peran Supervisor dalam Pembelajaran (Silabus dan RPP)

Supervisor adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sebagai upaya mengembangkan potensi dan meraih tujuan dari rencana pembelajaran.⁵ Suatu kegiatan yang memaksimalkan segala potensi yang dimiliki agar sekolah mencapai keberhasilan.

Kompetensi seorang kepala sekolah sesuai dengan permendikbud No. 6 Tahun 2018 adalah kompetensi supervisi akademik untuk melaksanakan tugas. Kompetensi tersebut adalah membuat rencana, melaksanakan dan *feedback* untuk peningkatan profesionalisme guru.⁶ Dalam proses supervisi akademik pada silabus dan RPP bukan hanya pengawasan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor, melainkan menumbuhkan motivasi tenaga pendidik mengajar serta mengembangkan profesionalisme. Kepala sekolah merancang program supervisi sambil membicarakan lagi dengan para guru (biasanya melalui rapat), melakukan pelaksanaan supervisi dengan cara menerapkan prinsip supervisi, menyiapkan

⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), H. 80

⁶ <https://www.statmat.net/permendikbud-no-6-tahun-2018>

instrument dan lain-lain. Barulah setelah itu melakukan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan diskusi dengan guru sambil mendiskusikan apa yang selanjutnya akan dilakukan sebagai tindak lanjut.

Sedangkan indikator profesionalisme guru memiliki kompetensi mengembangkan bidang studi, memahami dan mengaplikasikan dengan baik berbagai variasi metode pembelajaran, dapat menggunakan berbagai media pembelajaran serta sumber belajar yang terjangkau dan mudah didapat siswa. Kompetensi untuk mengorganisasikan dan menjalankan program pembelajaran. Kompetensi pelaksanaan evaluasi.

Tugas guru yang jadi prioritas untuk dibimbing kepala sekolah antara lain kompetensi guru dalam menguasai materi yang diajarkan. Kompetensi menguasai variasi metode pembelajaran, fleksibel dalam aktivitas pembelajaran. Sanggup memakai berbagai peralatan, media, buku sumber pelajaran yang sesuai, baik audiovisual, komputer. Kompetensi melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi menganalisis hasil penilaian pembelajaran.

Ada guru yang menguasai kompetensi pedagogik bukan hanya sebatas teori melainkan diimplementasikan dalam kegiatan mengajar sehari-hari. Untuk itu sudah sepatutnya kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru secara berkelanjutan melalui supervisi.⁷

Kompetensi seorang pengawas tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, Kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi

⁷ Jargalsaikhan, B. E., (2019). *PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG*. *Molecules*, 9(1), 148–162. jurnal.globalhealthsciencegroup.com. hlm. 9.

penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.⁸ Tugas supervisor sekolah tidaklah sederhana. Diawali kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah, melakukan perencanaan supervisi akademik, kemudian menyusun Rencana Pengawasan Akademik (RPA) dalam pengawasan tatap muka, pendampingan, pembinaan, pelatihan guru dan lain sebagainya. Kemudian menyusun pula instrument apa saja yang akan digunakan pada saat supervisi akademik. kemudian seorang supervisor mengawasi pelaksanaan supervisi akademik dengan cara mengawasi pelaksanaan simulasi, penggunaan instrument, perencanaan proses belajar mengajar (PBM), pelaksanaan PBM, dan supervisi terhadap penilaian hasil belajar. Kemudian mengolah hasil observasinya dan melakukan simulasi *coaching* pendekatan GROWME. Setelah itu supervisor sekolah melakukan tindak lanjut dengan cara menyusun program tindak lanjut. Proses supervisi tidak dapat dilakukan sembarangan akan tetapi harus mengacu pada standar *input*, standar proses, dan standar *output*. Acuan standar tersebut sebagai acuan untuk mempersiapkan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pencapaian kompetensi. Dalam kegiatan supervisi kesenjangan ataupun peluang pengembangan yang ditemukan seorang supervisor tetap terlibat dalam memberikan bantuan.

Supervisor menyusun perangkat supervisi akademik dengan menetapkan model pembelajaran kemudian merumuskan kriteria proses pembelajaran terakhir menyusun perangkat supervisi. Instrumen atau alat yang digunakan dapat berbentuk langsung dan tidak langsung. Secara langsung melalui wawancara dan observasi. Bentuk tidak langsung melalui tes dan angket. Wawancara menggunakan pedoman

⁸Pembinaan, D., Kependidikan, T., Dasar, P., Menengah, D. A. N., Jenderal, D., Dan, G., Kependidikan, T., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2017). *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Pengawas Sekolah / Madrasah*.

wawancara. Supervisor melakukan tindak lanjut seperti pembinaan secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian melakukan pemantapan instrumen apa yang akan digunakan kemudian membuat laporan supervisi akademik.

Pada awal 2021 isu-isu untuk penghapusan fungsi jabatan pengawas cukup ramai diperbincangkan di pemberitaan terutama media online. Beberapa pihak mengemukakan usul untuk menghapus jabatan fungsional pengawas pendidikan dengan pertimbangan bahwa sudah ada kepala sekolah yang mengawasi guru di sekolah. Sehingga profesi pengawas dianggap sia-sia atau mubazir.

Permendikbud nomor 6 tahun 2018 pasal 15 ayat 1 apabila dianalisis Kepala sekolah sebagai pengawas pembelajaran namun terdapat kewajiban-kewajiban lain yang tak kalah penting untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Seperti yang tercantum pada Permen PAN dan RB nomor 21 tahun 2010 pasal 5 mengenai kewajiban pokok seorangh supervisor yakni melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan seperti menyusun program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Jadi, walaupun supervisi pembelajaran sudah dilakukan oleh kepala sekolah tetap saja ada fungsi supervisor sekolah yang tidak dapat digantikan oleh kepala sekolah.

Kesimpulan

Salah satu upaya untuk mencapai pendidikan karakter (perilaku bertanggungjawab siswa), sekaligus prestasi akademik, yaitu perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran, yang inovatif

berdasarkan pada kurikulum 2013 oleh guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang paling efektif disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sumber belajar dan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian lebih mendalam terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna menumbuhkan perilaku bertanggung jawab siswa yang meliputi Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Disini peran supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah sangat penting dalam mengawasi guru menyiapkan perangkat pembelajaran.

BAB IV

INSTRUMEN SUPERVISI OBSERVASI

A. Pengertian Observasi

Observasi sebagai bagian dari cara dalam melakukan supervisi. Dengan adanya cara ini maka observer (tenaga pengawas) dapat melihat, menyimak, mencermati dan menulis data serta kebenarannya baik dalam dimensi kuantitatif ataupun kualitatif, yang tentunya berhubungan langsung ataupun tidak terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Data faktual yang didapat oleh observer berikutnya digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dilakukan oleh pendidik dan kepala sekolah dengan harapan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Kata observasi memiliki makna “*see and notice*” (lihat dan catat), atau “*watch carefully*” (melihat, memperhatikan secara seksama). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu proses observasi kelas pada dasarnya berorientasi pada kerja mata dan kerja telinga dengan menelaah fenomena yang ada, terlihat dan jelas.

Cara yang dilakukan dalam pengamatan kelas adalah suatu cara yang berorientasi mendalam dan kesinambungan, sebab supervisor dituntut dapat melaksanakan kegiatan dengan mengamati dan ikut dalam proses belajar mengajar, Hartoyo, (2006: 105). Tujuan akhir dari pada observasi kelas yaitu agar dapat memahami kegiatan pendidik ataupun peserta didik dalam proses belajar mengajar, baik dari metode, teknik, media yang digunakan ataupun hal menunjang lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Dalam hal ini Pidarta (2009: 88) berpendapat bahwa terdapat beberapa keunggulan dalam penggunaan teknik atau metode dalam pengamatan kelas yakni: 1) memahami semua metode pendidik dalam mengajar serta mendidik

(pribadi dan gaya mengajarnya). (2) Memahami tanggapan siswa ketika berada di dalam ruangan.

Ada beberapa hal yang musti dipahami pada penerapan teknik observasi kelas yaitu; (a) Waktu pengadaan supervisi terdapat kemungkinan metode dalam menetapkan waktu pengadaan supervisi, yakni tidak memberitahu pendidik apabila akan dilakukannya proses supervisi, dan memberitahu pendidik sebelumnya namun tidak menyebut waktu akan dilaksanakannya supervisi (b) individual. Supervisi dalam tahap ini tidak bisa dilaksanakan oleh seorang pendidik saja (c) Tidak adanya konsultasi awal. Disaat diadakannya supervisi, pendidik dituntut segera memasuki ruangan serta langsung mengajar seperti biasa.

Seorang supervisor dituntut agar keberadaannya tidak diketahui dan dilihat oleh peserta didik hal tersebut bertujuan agar situasi tetap kondusif (d) Dilaksanakan minimal satu kali pertemuan. (e) Kegiatan supervisi dilakukan oleh seorang supervisor dengan mengamati, mendengarkan, serta mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran (f) Tujuan diobservasi oleh supervisor dilakukan dengan tahap pengamatan kelas yaitu segala aspek yang dilaksanakan oleh pendidik baik cara mendidik, cara mengajar, cara menyampaikan, volume suara, gaya mengajar, perilaku serta apapun sumber belajar yang digunakan saat mengajar (g) Tidak mengintimidasi, seorang supervisor tidak diperbolehkan mengintimidasi pendidik pada saat kegiatan supervisi. intimidasi diartikan bertanya suatu hal secara berlebihan, mengarahkan, memberi pujian, dan sebagainya; (h) Adanya tindak lanjut, setelah dilakukannya kegiatan supervisi maka diadakanlah sebuah tindak lanjut, dalam hal ini dilakukan oleh supervisor dan pendidik yang saling berkaitan pada suatu tempat.

Setelah diadakannya tindak lanjut dalam bentuk pertemuan maka akan dibahas mengenai hasil dari kegiatan supervisi yang ditulis oleh supervisor mengenai kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakann dan di dilalui oleh pendidik. Tindakan tindak lanjut ini akan berdampak pada hasil yang telah disetujui dengan kedua belah pihak mengenai perihal yang bersifat positif dan apapun yang perlu untuk diperbaiki dan menyepakati untuk melakukan supervisi di lain waktu

1. Tujuan Observasi Kelas

Obsevasi adalah cara atau metode yang digunakan untuk mendalami suatu kondisi kelas dengan menerapkan kegiatan pengamatan dan mencatat mengenai data secara nyata baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, baik dilakukan langsung atau tidak langsung yang berkaitan dan dipengaruhi pada saat kegiatan pembelajaran. Disamping itu, observasi dilakukan supaya mendapat data semaksimal mungkin agar data yang didapat bisa dimanfaatkan dalam menganalisis masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik dalam rangka membenahi proses pembelajaran.

Umumnya, pendidik melakukan analisa data yang nantinya diharapkan akan membantu dalam merubah pola dan metode dalam belajar mengajar ke arah yang lebih maksimal dan peserta didik diharapkan dapat mendapatkan citra yang baik pula demi kemajuan peserta didiknya sendiri. Khususnya harus diyakinkan bahwa observasi kelas memiliki tujuan bukan hanya menemukan, menilai kelemahan juga kesalahpahaman guru, namun kendala yang dihadapi serta alternatif yang dibutuhkan agar menjadi masukan bagi guru sehingga mencapai hasil belajar dan tujuan yang lebih baik sesuai dengan yang telah ditetapkan bersama.

2. Metode Observasi Kelas

Di dalam melakukan sebuah pengamatan, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh sebuah data. Cara yang dipilih dalam melakukan pengamatan bukanlah satu-satunya cara yang terbaik dari cara yang lain, sebab setiap cara yang dipilih dan digunakan dapat diterapkan dan dieksplorasi sendiri oleh seorang observer sehingga antara cara satu dan yang lain saling melengkapi:

a. Observasi Terbuka

Pengamatan yang dilakukan secara terbuka merupakan cara yang dilakukan oleh observer melalui pengamatan dengan menggunakan media buku tulis, kemudian mencatatnya sesuai dengan semua keadaan yang ada di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar dapat mengilustrasikan kondisi kelas secara menyeluruh. Namun pada dasarnya kegiatan pencatatan dapat disesuaikan dengan pemahaman observer yang selaras dengan kondisi yang ada tanpa disertai asumsi dari seorang observer.

b. Observasi Terfokus

Pengamatan secara terfokus memiliki maksud untuk lebih menitikberatkan pada kendala dan masalah dan solusi bagi pendidik agar dapat membangun kembali semangat belajar peserta didik dengan selalu memberikan tanggapan terhadap persoalan guru, oleh sebab itu dalam hal ini seorang observer sebaiknya melakukan pengamatan dalam tindak lanjut kelas guna peningkatan kualitas bertanya peserta didik.

c. Observasi Terstruktur

Pengamatan terstruktur ialah sebuah pengamatan yang dilaksanakan oleh observer kepada orang ataupun benda, yang mana hal yang di observasi ialah sesuatu yang berorientasi pada sistem yang terstruktur. Dalam hal ini, observer perlu melakukan verifikasi

terlebih dahulu terhadap subjek yang akan di amati. Lebih lanjut, langkah terakhir pengamat hanya akan menghitung beberapa sikap peserta didik, jawaban serta tindakan yang tengah di amati untuk kemudian diperlihatkan.

d. Observasi Sistematis

Pengamatan secara sistematis yaitu suatu pengamatan yang diterapkan oleh seorang observer kepada orang ataupun benda yang diamati yang dalam hal ini bersifat kuantitatif dengan menerapkan pola-pola. Dengan penggunaan pola, maka observer akan mengadopsi pendapat ahli yang menyusun pola tersebut, sedangkan hal yang menjadi dasar dalam pengamatan ialah observer akan mengamati tindakan pendidik dalam proses belajar mengajarnya dengan tujuan peningkatan kualitas sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahapan Pelaksana Observasi

Dalam melakukan tahapan pengamatan, pendidik melakukan proses belajar mengajar berdasarkan pada rencana yang sudah ditentukan secara bersama. Keadaan dan situasi kelas sangat diperlukan agar tetap kondusif dan terjaga yang pada akhirnya dalam kegiatannya tidak akan merasa canggung dan kaku. Dalam hal ini dibutuhkan adanya sifat keterbukaan, fleksibel, erukur dan profesional. Dalam hal ini terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan tahapan pengamatan, yaitu:

- a. Supervisor serta pendidik masuk ke dalam ruangan belajar tempat diadakannya proses belajar mengajar secara bersama-sama mengambil tempat tanpa membuat keributan pada kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan yang ditentukan

- b. Pendidik memberitahu perihal adanya supervisor di dalam kelas dengan bahasa yang bisa dimengerti siswa
- c. Pendidik memulai kegiatan belajar mengajar berdasarkan dengan panduan belajar yang sudah disiapkan dan disepakati
- d. Supervisor mengamati dan menuliskan tampilan pendidik yang didasarkan pada panduan pengamatan yang sudah di susun terlebih dahulu
- e. Ketika kegiatan belajar mengajar selesai maka supervisor dan pendidik kembali ke dalam kantor guna membahas hasil pengamatan belajar mengajar di kelas

4. Instrumen Observasi

Instrumen ialah media ataupun alat yang digunakan untuk mencatat dan merekam serta digunakan untuk mengukur. Sebagai media yang digunakan, instrumen dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas. Disamping itu, seorang supervisor akan menulis dan mendengarkan data yang didapat dari dalam kelas, misalnya cara pendidik membuka proses belajar mengajar, memulai dan menutup proses pembelajaran, cara memberikan dukungan kepada peserta didik, menerapkan prinsip psikologi dalam mencari masalah dalam belajar, serta menulis beberapa fasilitas kelas yang tersedia dan tidak.

a. Kriteria Instrumen

- 1) Valid: Di dalam memilih sebuah instrumen, seorang supervisor diharapkan mempunyai validitas yang memadai dan maksimal.
- 2) Reliabel: Ketika ingin memilih sebuah instrumen yang dapat dipercaya, maka dalam hal ini untuk mendapatkan data yang valid dibutuhkan beberapa observer yang memahami dan mengerti

3) Obyektif: langkah terakhir dalam kriteria sebuah instrumen haruslah obyektif, artinya instrumen yang telah terpilih dapat dipercaya dan obyektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan

b. Jenis Instrumen

1) *Check List*: merupakan alat yang digunakan dalam menghimpun data dan melengkapinya berdasarkan keterangan yang objektif di saat proses pembelajaran. check list dapat berbentuk seperti uraian daftar yang berisikan sub-sub yang telah dibuat sebelumnya san pendidik nantinya akan mengisi sesuai dengan mengcheck setiap sub tersebut.

2) *Factual Records*: adalah sebuah catatan yang otentik yang bertujuan guna memahami beberapa fakta mengenai peningkatan kegiatan. Dalam hal ini catatan tersebut terbagi kedalam beberapa bentuk, yaitu:

a) *Attention Chart*

Merupakan sebuah list berupa kode ataupun gambar yang digunakan sebagai pencatat status siswa yang telah memperhatikan penjelasan materi oleh pendidik

b) *Perticipation Chart*.

Yaitu sebuah list yang berfungsi sebagai catatan keikutsertaan siswa di dalam kelas

c) *Participation Chart*

Terbagi menjadi dua bagian yaitu *quantity parcipation chart* *quality participation chart*

Contoh Lembar *Check List*.

No	Aspek yang di Observasi	A	B	C	D	E
1.	Merumuskan tujuan pelayanan secara operasional					

2.	Kegiatan belajar murid					
3.	Kreativitas murid dalam memecahkan masalah					
4.	Cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar (metode mengajar)					
5.	Penggunaan alat-alat pelayanan (media pelayanan)					
6.	Penggunaan test: a. Subyektif b. Obyektif					
7	Pelayanan terhadap murid yang mengalami kesulitan belajar.					
	Rata-rata Jumlah					

Keterangan:

A = 81-100%..... Baik sekali

B = 61-80% Baik

C = 41-60% Cukup

D = 21-40% Kurang

E = 0-20% Sangat kurang

B. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Dalam sebuah penilaian terdapat beberapa jenis supervisi yakni penilaian yang bersifat klinis dan supervisi administratif. Supervisi akademis ialah proses pengarahan yang bertujuan demi membenahi keadaan secara personal ataupun material yang dimungkinkan tumbuhnya suatu kondisi belajar mengajar yang maksimal sehingga ketercapaian pendidikan dapat dilakukan. Supervisi administrasi dalam realisasinya lebih berorientasi kepada image luar pendidi (penampilan)

yang mencakup semua hal yang guru kuasai yang termuat di dalamnya keahlian dalam memanager rencana belajar mengajar, skill menerapkan materi pembelajaran serta sikap sosial, yang mencakup interaksi bersama peserta didik.

1. Supervisi Bidang Kesiswaan

Proses supervisi dalam hal kesiswaan yaitu sebuah teknik pengawasan yang berorientasi dalam hal pengendalian dan membina di saat penerimaan siswa, pendataan, penerapan evaluasi dan pembinaan. Evaluasi dalam bidang kesiswaan memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi guna peningkatan kualitas dalam bidang manajemen. Disamping itu, evaluasi dilakukan untuk memandu berbagai kesulitan dan hambatan serta memanfaatkan kesempatan dan hambatan yang dihadapi dalam memaksimalkan bidang manajemen kesiswaan, serta memiliki peran dalam mengendalikan kualitas penlaksanaan lembaga pendidikan dengan meningkatkan kualitas melalui proses penerimaan siswa, rekrutmen siswa, penseleksian, pendataan, mengklasifikasikan, mengarsipkan, membina, serta layanan fasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Supervisi Bidang Ketenagaan

Proses supervisi yang dilakukan dalam bidang ketenagaan bersifat menyeluruh dan komprehensif, dalam hal ini cara yang dilakukan kepala sekolah dalam optimalisasi fungsi dan tugasnya, baik pendidik maupun tenaga pendidik menyangkut tenaga pembelajar ataupun yang bersifat administrasi. Supervisi yang dilakukan seperti analisis jabatan, pengadaan dan penerimaan, penempatan, pengenalan lingkungan mengajar, pengembangan kemampuan ketenagaan, pengembangan karir, kesejahteraan, mutasi serta pensiunan.

Supervisi sebagai suatu kegiatan yang komprehensif yang diberikan kepada kepala sekolah yang dituntut untuk menyediakan kepemimpinannya secara optimal terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, mengamati dorongan dalam perkembangan profesionalitas dan peningkatan diri pendidik, memilih dan memperbaiki *goal education*, materi pengajaran, teknik dalam mengajar serta evaluasi dalam mengajar (Arikunto, 2004: 11). Dalam hal ini supervisi dapat dimaknai yaitu proses yang dilakukan supervisor dalam membenahi kegiatan pembelajaran. Supervisi dalam hal belajar mengajar dilakukan dengan maksud agar jalannya proses pendidikan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Tetapi ketika dijumpai dilapangan kegiatan supervisor lebih berorientasi kepada pengawasan seperti merekam kegiatan pendidik, apakah sudah berjalan dengan semestinya. Sebab kebanyakan yang ditemui ialah kesalahan kinerja pendidik

Metode dalam kegiatan pengamatan kelas yaitu cara yang dilakukan supervisor baik secara komprehensif ataupun mendalam, sebab seorang supervisor dituntut dapat melaksanakan sebuah pengamatan serta ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, Hartoyo, (2006: 105). Tujuan pengamatan di kelas ialah guna memahami kegiatan pendidik ataupun peserta didik pada proses belajar mengajar seperti teknik yang dipakai, bahan yang digunakan, penguasaan bahan ajar, alat yang digunakan, cara penyampaian materi serta hal-hal pendukung guna tercapainya tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan. Menurut Pidarta (2009: 88) kegiatan pengamatan dikelas memiliki maksud untuk: 1) Mengetahui dan memahami semua hal yang guru lakukan, baik dari metode, teknik juga kepribadian pendidik serta gaya yang diterapkannya. 2) Mengetahui dan memahami tanggapan kelas yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini

terdapat beberapa teknik yang perlu diketahui dalam melakukan pengamatan kelas yaitu: a) ketika melakukan supervisi terdapat tiga cara untuk menentukan waktu dalam pengadaan kegiatan supervisi yakni tidak memberitahu pendidik yang nantinya di supervisi, memberitahu pendidik bahwa akan dilakukan supervisi serta memberitahu pendidik namun tidak menyebutkan waktu pelaksanaan supervisi; (b) Bersifat individual.

Teknik yang ada dalam supervisi haruslah dilakukan oleh beberapa guru (c) Tidak adanya persambungan awal. Di saat sedang belajar, supervisor semaksimal mungkin berusaha agar tidak dirasakan keberadaannya oleh pendidik dan peserta didik sehingga suasana kelas tetap kondusif (d) Metode yang dilakukan pada supervisi observasi kelas minimal dilaksanakan pada satu sesi (e) Kegiatan supervisi dilakukan oleh seorang supervisor melalui proses mengamati, menelaah dan dilalui di saat kegiatan belajarsedang (f) Sasaran yang dilihat oleh supervisor dengan cara observasi kelas ialah dengan melihat semua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, baik dari cara mengajar, volume suara, gaya mengajar, cara mendidik, tingkah laku, dan hal menunjang lainnya yang diterakan selama proses pembelajaran (g) Tidak mengintimidasi, supervisor tidak diperbolehkan untuk mengintimidasi pendidik dalam kegiatan supervisi. intimidasi diartikan sebagai suatu hal seperti bertanya berlebihan, mengingatkan, memuji, memberikan keterangan tersembunyi (h) Adanya tindak lanjut, setelah dilaksanakan kegiatan supervisi maka diadakanlah suatu tindak lanjut yang dilakukan oleh supervisor dan pendidik pada sebuah tempat. Pada kegiatan tindak lanjut ini akan di bahas mengenai hal-hal yang perlu dibenahi dan waktu lain yang akan dilakukan supervisi kembali.

Kesimpulan

Observasi bertujuan agar mendapat data yang relevan sehingga dengan adanya data tersebut dapat dimanfaatkan untuk menganalisis hambatan-hambatan yang di hadapi oleh pendidik sebagai usaha memperbaharui proses pembelajaran. Metode Observasi kelas dapat berupa seperti observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, observasi sistematis. Pada pelaksanaannya, pendidik melakukan proses pembelajaran, misalnya yang sudah direncanakan dan di sepakati dalam langkah pertama awal. Situasi yang aman haruslah di jaga agar dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran dikelas tidak akan kaku dan mengganggu kegiatan belajar mengajar, tetapi dituntut untuk fleksibel, luwes, terukur dan profesional. Kriteria Instrumen seperti valid, reliabel, dan obyektif. cakupan dalam supervisi pendidikan terdapat dua jenis yaitu supervisi bidang kesiswaan, supervisi bidang ketenagaan

BAB V

PENGAWAS DALAM MEMBIMBING GURU MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN (SILABUS DAN RPP)

A. Definisi Pengawas (*Supervisor*)

Pengawasan adalah bagian dari tugas keagamaan serta perintah yang meruju kepada kebaikan untuk mencegah dari kemungkaran. Dalam hal ini berkaitan dengan sebuah jabatan, yang mana penguasa memilih individu yang memiliki kualitas setidaknya kompetensi yang ada pada diri individu tersebut.

Sebagaimana berlangsungnya arah dari proses pendidikan, maka supervisi dikatakan menjadi bagian yang memperkokoh dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran serta mutu dari sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, bahwa sekolah sekolah dalam hal ini menjadi bagian pengawasan terpenting yang dilakukan oleh pejabat resmi diakui pemerintah disebut sebagai seorang pengawas atau supervisor.

Sebagaimana bahwa, hal ini dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara yang mengungkapkan bahwa secara penuh kekuasaan masing-masing lembaga pendidikan diawasi oleh pejabat yang diberikan wewenang untuk melaksanakan supervisi pendidikan. Selain itu, Syaiful Sagala mengatakan bahwa dalam bukunya yang berjudul “Supervisi Pembelajaran” memaknai seorang pengawas sekolah adalah merupakan pendidik profesional yang mendapatkan tugas maupun tanggung jawab secara utuh oleh pejabat yang berwenang dalam menjalankan tugas binaan dan pengawasan satuan pendidikan (Sagala, 2012). Hal lain yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim, yaitu pegawai Negeri (PNS) di satuan pendidikan anak usia dini formal (PAUD, dulu disebut pendidikan pra sekolah), pendidikan dasar dan menengah (Denim, 2012).

Sebagaimana disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi sekolah didefinisikan sebagai seorang profesional yang mengawasi pelaksanaan pendidikan sekolah dengan memberikan bimbingan, evaluasi dan bantuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran, kinerja dan perilaku. Dalam hal mengupayakan kualitas kinerja sekolah dan mencerdaskan minat bakat dari setiap peserta didik.

B. Tujuan Pengawasan

Pengawasan adalah bagian dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk dapat memastikan agar pekerjaan dilaksanakan sebagaimana dengan apa yang telah dirancang sebelumnya sehingga peraturan yang dibuat menjadi tujuan atau sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Sebagaimana disebutkan Nur Aedi, pengawasan memiliki dua tujuan utama.

1. Pastikan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan sebagaimana rencana yang telah disusun.
2. Memastikan tercapainya tujuan, sasaran dari suatu program kegiatan yang telah dirancang (Aedi, 2014).

Dalam arti yang lebih luas, Kaho menyatakan bahwa sutradara memiliki empat tujuan.

1. Periksa apakah implementasi mengikuti rencana yang ditentukan.
2. Cari tahu kesulitan apa yang dihadapi pelaksana dan pastikan bahwa tindakan korektif diambil di masa depan.
3. Meningkatkan atau mengurangi tugas-tugas pelaksana. Hal ini karena pelaksana mungkin tidak menyadari potensi melakukan kesalahan karena kesibukan.

4. Supervisor bukan untuk mencari kekurangan, tetapi untuk mengoreksi kesalahan (Aedi, 2014).

Dari uraian beberapa pendapat diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari adanya pengawasan adalah untuk memastikan tujuan serta target pendidikan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar dan tercapai.

C. Definisi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Silabus

Silabus merupakan bagian dari suatu tuntutan dalam mengembangkan kurikulum yang dijabarkan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai tujuan proses pembelajaran. Dan hal ini menjadi sebuah pokok dari uraian materi yang diterima oleh para peserta didik untuk dapat dipahami. Dengan demikian, artinya silabus adalah bagian dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan sebagai tuntutan pengembangan dari kurikulum sehingga apa yang telah dirancang dan diuraikan dapat terlaksana dengan baik dan apa yang menjadi bagian dari prosesnya dapat dilakukan evaluasi hingga mencapai keberhasilan.

Silabus yang diperoleh dari asal kata bahasa Latin “silabus”. Memiliki makna kata yakni daftar, tulisan, ringkasan, dan isi buku (Komaruddin, 2010). Selain itu, Sanjaya mendefinisikan silabus sebagai rencana pembelajaran dalam sekumpulan mata pelajaran(Sanjaya). Oleh karena itu, silabus juga merupakan penyempurnaan kriteria kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Menurut Salim, silabus juga merupakan gambaran atau ringkasan materi pelajaran. Oleh karena itu, BNSP merekomendasikan agar

silabus menjadi rencana pembelajaran dalam sekumpulan mata pelajaran tertentu, meliputi standar kompetensi dasar, topik pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kemampuan dalam mengevaluasi dan mengalokasikan waktu dan sumber belajar (BNSP, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut, silabus memiliki beberapa prinsip dalam pengembangannya.

- a. Secara ilmiah, hal ini didefinisikan bahwa keterkaitan semua materi dan bentuk proses belajar mengajar harus benar adanya.
- b. Cakupan, hal ini dimaknai sebagai bagian dari upaya peserta didik mampu menerima kedalaman, dan urutan penyajian materi dalam silabus sebagaimana bentuk relevansinya, dalam meningkatkan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan mental siswa.
- c. Sistematis, diartikan sebagai wujud dari komponen silabus yang disusun secara fungsional untuk dapat saling berkesinambungan dalam mencapai keberhasilan materi pembelajaran.
- d. Konsistensi, bahwa hal ini merupakan sebuah bentuk dari adanya keterkaitan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, mata pelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, serta bentuk dari sistem evaluasi yang nantinya akan diberikan guru pada peserta didik.
- e. Sesuai, sebagaimana yang dimaknai bahwa kesesuaian adalah keterkaitan antara rentang indikator dan mata pelajaran merupakan sistem penilaian yang cukup memadai untuk dapat mendukung ketercapaian dari kompetensi dasar.
- f. Sistem evaluasi yang memperhatikan konteks aktual: indikator, mata pelajaran, pengalaman belajar, ruang lingkup sumber belajar, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- g. Fleksibel, yang diartikan sebagai bagian dari keseluruhan komponen silabus yang sifatnya dapat dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik.
- h. Komprehensif atau inklusif, atau komponen silabus, mencakup seluruh wilayah (kognitif, emosional, psikomotor) (Muslich, 2011).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Definisi dan Komponen RPP

Sesuai dengan peraturan Mendiknas, pada 41 Tahun 2007, RPP dijelaskan dengan silabus yang mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai kemampuan dasar (KD). Oleh karena itu, semua pendidik di satuan pendidikan harus mampu mengelola secara lengkap dan terarah sehingga pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan, siswa terlibat secara aktif, dan ada ruang yang cukup untuk kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakatnya. Serta perkembangan fisik dan psikis siswa. Sebagaimana hal tersebut, maka komponen dari RPP diantaranya, yaitu:

1. Identitas Subjek

Pada bagian identitas subjek, maka hal ini mencakup bagian dari utama terkait satuan pendidikan, mata pelajaran, tingkatan kelas dan alokasi waktu.

2. Standar Kompetensi

Hal ini diartikan sebagai sebuah kualifikasi batas minimal ketercapaian yang harus diberikan dan ditempuh oleh peserta didik yang tergambar melalui ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah bagian dari target ketercapaian yang dikembangkan pelajaran untuk dapat dikuasai peserta didik

dalam menerima dan mencapai terget sehingga menjadi acuan dalam menyusun indikator kemampuan kurikulum.

4. Indikator

Indikator menjadi bagian dari peran sebagaimana hal yang dapat diukur serta diamati oleh para guru kepada peserta didiknya untuk dapat melihat bentuk dari ketercapaian proses pembelajaran yang juga memberikan evaluasi mengenai apa yang perlu diperbaiki dan dikembangkan yang terjadi secara praktis.

5. Tujuan Pembelajaran

Dalam hal ini bahwa poin dari tujuan pembelajaran yakni menjelaskan tentang apa yang menjadi bentuk keberhasilan dari proses pembelajaran yang keterkaitan letaknya juga atas dasar standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang telah ditetapkan atau dikembangkan.

6. Bahan Ajar

Bahan ajar yang dimaksud dalam hal ini adalah media yang digunakan seorang pendidik dalam mengembangkan setiap materi pelajaran untuk dapat menyampaikan materi secara bermakna dan diterima serta dipahami peserta didik dengan mudah.

7. Alokasi Waktu

Alokasi waktu menjadi bagian dari perhitungan jam belajar mengajar pendidik dan peserta didik yang tentunya telah ditentukan sebagaimana bentuk dari kebutuhan dalam dalam memperoleh ketercapaian beban belajar.

8. Metode Pembelajaran

Sebagaimana bahan ajar yang diberikan, maka untuk menunjang bahan ajar dapat tersampaikan dengan mudah dipahami peserta didik, juga diperlukan metode bagi pendidik untuk dapat

menyampaikan bahan ajar tersebut secara lebih kreatif dan inovatif. Sehingga hal yang sedemikian itu menjadikan peserta didik tidak bosan dalam menerima pelajaran.

9. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Pengenalan adalah aktivitas pertama dari pertemuan pembelajaran yang memiliki target ketercapaian dalam memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan untuk memusatkan perhatian mereka.

b. Kegiatan Inti

Hal ini dimaknai sebagai bagian dari proses pembelajaran yang begitu penting untuk pendidik mampu menyampaikan bhan ajarnya dengan secara maksimal sesuai dengan batasan yang telah diuraikan serta memanfaatkan berbagai ragam sumber belajar yang ada di sebuah lembaga. adalah proses pembelajaran untuk mencapai KD.

c. Penutup

Penutup adalah bagian dari akhir proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam mengakhiri suatu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesimpulan, evaluasi, pertimbangan, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian

Sebagaimana bagian dari terlaksananya proses pembelajaran, maka bagian akhir dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran yakni melakukan penilaian untuk dapat melihat, menentukan, serta mengevaluasi apa yang kurang maksimal dan harus dimaksimalkan.

11. Sumber Belajar

Identifikasi sumber belajar yakni dimaksudkan adanya bentuk kebermanfaatan dari sarana dan prasarana sekolah (Purwanto, 2014).

Dari uraian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa (RPP) diartikan sebagai perangkat pembelajaran yang wajib harus dimiliki seorang pendidik demi keberlangsungan proses pembelajaran berjalan secara sistematis atau terarah. Dengan upaya mengembangkan bahan ajar serta metode yang digunakan memuat karakteristik yang kreatif dan inovatif.

b. Indikator Penyusunan RPP

Murman mengatakan bahwa Murman menetapkan indikator bagi guru dalam menyusun RPP, antara lain:

1. Guru memilih sumber atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadi sebuah proses ketercapaian pembelajaran. Misalnya buku kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan teknologi, dan media audiovisual.
2. Memilih sumber atau media yang termasuk dalam TIK untuk meningkatkan pemahaman siswa (misalnya, menggunakan tongkat atau sempoa untuk melakukan operasi matematika). Sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan, emosional dan keterampilan siswa (Murman, 2012).

D. Tugas Pengawas dalam Membimbing Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP)

Sebagai profesional, pengawas sekolah memiliki berbagai tugas. Nana Sudjana mengatakan, tugas utama supervisi sekolah adalah

melakukan penilaian dan pembinaan dengan menjalankan fungsi pengawasan. Hal ini terkait dengan supervisi akademik dan supervisi manajemen. Menurut tugas pokok Nana Sudjana, pengawas setidaknya harus melakukan tiga kegiatan. Diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan kualitas sekolah, nilai kepala sekolah, nilai guru, dan nilai seluruh staf sekolah.
2. Mengevaluasi dan memantau pelaksanaan dan pengembangan program sekolah.
3. Bekerja dengan pemangku kepentingan sekolah untuk menilai proses dan hasil program pengembangan sekolah (Danim, 2012).

Sebagaimana Nur Aedi juga mengemukakan bahwa kepala sekolah juga berkewajiban melaksanakan tugas sebagai berikut.

1. Menyusun rencana supervisi, melaksanakan rencana supervisi, mengevaluasi hasil pelaksanaan rencana supervisi, dan membimbing pelatihan profesional guru.
2. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi dan kemampuan akademik.
3. Memelihara peraturan perundang-undangan, hukum, nilai-nilai agama, dan etika.
4. Memelihara dan memajukan persatuan dan kesatuan bangsa (Aedi, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah harus menyelesaikan tiga tugas utama. Pertama, melakukan supervisi, artinya supervisor melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan dan proses pengembangannya. Kedua, diperlukan supervisi dan bimbingan, yaitu supervisi sekolah dimaksudkan untuk

memberikan binaan dan pelatihan kepada kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam meningkatkan kualitas lembaga serta kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, pengawas sekolah melakukan penilaian. Hal ini dilakukan setelah melakukan proses *monitoring* dan *coaching*. Pengawas juga perlu memperhatikan penilaian untuk mengetahui hasil rencana pengembangan sekolah.

Kesimpulan

Dalam implementasinya, silabus dan RPP merupakan bagian dari perangkat pembelajaran seorang guru yang menjadi satu kesatuan dalam implementasi proses pembelajaran. Dengan demikian, artinya dalam penyusunan silabus dan RPP diperlukan adanya bimbingan dari pengawas sekolah. Dalam hal ini, tugas pengawas sekolah adalah membimbing yang bentuk implementasinya bahwa pengawas terlebih dahulu melakukan pemantauan yang diartikan bahwa lembaga pendidikan tersebut telah berjalan sebagaimana standar nasional pendidikan. Kemudian, setelah dilakukannya pemantauan maka pengawas akan memberikan pembinaan dengan memberikan pelatihan, dan terakhir dilakukan adanya evaluasi dari seorang pengawas yang dinamakan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afroni, A. (2009). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran dan Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *Forum Tarbiyah*.
- Aguslani. (2019). Analisis Enam Kompetensi Pengawas Madrasah. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*.
- Ashari, Ahmad. (2004). *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barinto. (2012). Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*.
- BNSP. (2012). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Burhanuddin. (2011). *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- D.Pembinaan, , Kependidikan, T., Dasar, P., Menengah, D. A. N., Jenderal, D., Dan, G., Kependidikan, T., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2017). *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Pengawas Sekolah / Madrasah*.
- Danim, S. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
- Depag RI. 2006. *Model-model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah*, Jakarta.
- E Jargalsaikhan, B., (2019). *PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG*. *Molecules*,9(1),148–162. jurnal.globalhealthsciencegroup.
- Glickman, C. D. (2010). *Supervision Of Instruction A Development Approach*. USA: Allyn and Bacon, Nedham Haight.
- Herabudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/vervalpp/panduan.php?pt>
- <https://jateng.kemenag.go.id/masih-banyak-guru-tidak-menyusun->
- <https://lpmpsulteng.kemdikbud.go.id/index.php/2021/03/12/mungkinkah-jabatan-fungsional-pengawas-satuan-pendidikan-dihapus/>
- [https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-57-2021-standar nasional pendidikan.](https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-57-2021-standar-nasional-pendidikan)
- <https://www.statmat.net/permendikbud-no-6-tahun-2018>
- Imam, S. (2010). *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasfar. (2005). *Manajemen Jasa – Pendekatan Terpadu*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*,(Penerbit AR-RUZZ MEDIA, Cetakan 1.
- Komaridah, A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Komaruddin. (2010). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, P. b. (2002). *Manajemen Pemasaran Edisi Millenium*. Jakarta: Prenhalindo.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lupiyoadi. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa – Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manullang. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM University Press.
- Marzuki. (2014). Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri di Kota Bontang. *Tesis UIN Alauddin*.
- Masaong, A. K., & Arsyad, A. (2015). Analisis Kompotensi Pengawas dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Penguatan Budaya Mutu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo. *Seminar Nasional Riset Inovatif*.
- Miyati Noor, (2019), PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB

SISWA DI SMP NEGERI KOTA BANJARMASIN, Jurnal Transformatif Vol. 3 No. 2.

- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Murman. (2012). *Indikator Kinerja, Butir Penilaian Kinerja dan Rubrik Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich. (2011). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, dewan sekolah, dan guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati. *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. (Yogyakarta: Leutikaprio, 2012).
- Olivia, P. F. (2011). *Supervision For Today's School*. USA: Longman Inc.
- Purwanto, M. N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2010, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian dan Frans Mataheru, 1981, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sahertian, A. P. (2011). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soekartawi. (2008). *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Susetya Beny, (2017), JURNAL TAMAN CENDEKIA VOL. 01 NO. 02.
- Thaib, M. Amin, dan Ahmad Robie. (2005). *Standar Supervisi Pendidikan Pada MTs.*, Jakarta: Depag RI.

- Thoha. (2007). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjiptono. (1997). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjiptono. (2004). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, D. (2012). *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat.